**Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran**

**Alisna Masyita Salma1, Intan Putri Rahayu2, Ummi Mutammimah3**

**Prodi Komunikai dan Penyiaran Islam, ISQI Sunan Pandanaran Yogyakarta**

**Email: 1alisnasalma@gmail.com, 2putrirahayuintan93@gmail.com, 3imamimim57@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA). Di tengah perkembangan era digital, pesantren dituntut beradaptasi dengan teknologi komunikasi yang terus maju, menjadikan transformasi metode dakwah suatu keharusan seiring perubahan pola komunikasi dan konsumsi informasi masyarakat yang semakin digital. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah modern melalui wawancara mendalam dengan sejumlah santri terkait aktivitas dakwah digital serta analisis konten media sosial pesantren, dengan fokus pada platform Instagram dan YouTube yang memiliki karakteristik serta pengelompokkan audiens yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak positif dalam memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan respons aktif audiens, terutama kalangan muda, melalui strategi konten beragam seperti video kajian singkat, infografis dakwah, podcast keislaman, dan live streaming pengajian. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan jumlah pengikut, interaksi di kolom komentar, dan partisipasi aktif audiens dalam program dakwah online. Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan dakwah digital, seperti kebutuhan sumber daya manusia kompeten, konsistensi produksi konten, dan keseimbangan antara inovasi digital serta nilai-nilai pesantren. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi dakwah di era digital, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam tradisional yang sedang bertransformasi mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: Media Sosial; Konten Digital; Dakwah; Sunan Pandanaran; Pondok Pesantren

ABSTRACT

This study explores the influence of the use of social media in an effort to improve the quality of da'wah at the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School (PPSPA). In the midst of the development of the digital era, pesantren are required to adapt to the ever-advancing communication technology, making the transformation of da'wah methods a must along with changes in communication patterns and information consumption of an increasingly digital society. Using a qualitative method with a case study approach, this research analyzes the use of social media as a

means of modern da'wah through in-depth interviews with a number of students regarding digital da'wah activities as well as analysis of Islamic boarding school social media content, with a focus on the Instagram and YouTube platforms which have different characteristics and audience groupings.

. The results show that the use of social media has a positive impact on expanding the reach of da'wah and increasing the active response of the audience, especially young people, through various content strategies such as short study videos, da'wah infographics, Islamic podcasts, and live streaming of recitation. This effectiveness is reflected in the increase in the number of followers, interaction in the comments section, and active audience participation in online da'wah programs. However, there are challenges in implementing digital da'wah, such as the need for competent human resources, consistency of content production, and the balance between digital innovation and pesantren values. These findings make an important contribution to the development of da'wah strategies in the digital era, especially for traditional Islamic educational institutions that are transforming to keep up with the times.

Keywords: Social Media; Digital Content; Dakwah; Sunan Pandanaran; Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam metode penyampaian dakwah Islam.1 Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta, tidak luput dari tuntutan adaptasi terhadap perkembangan zaman ini. Dengan semakin pesatnya teknologi, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan metode tradisional tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital dalam aktivitas dakwahnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan menerima informasi. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, sebagai lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan untuk menyesuaikan metode dakwahnya dengan era digital. Media sosial menawarkan platform yang potensial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang lebih luas.2 Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari hari, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan pengguna aktif platform-platform tersebut. Berdasarkan data dari We Are Social tahun 2023, Indonesia memiliki 167 juta pengguna aktif media

1 Nasrul Mumtaz, Komunikasi Dakwah Islam Di Era Digital, 2024, https://pasca.uit- lirboyo.ac.id/2024/07/30/komunikasi-dakwah-islam-di-era-digital/

2 Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital, Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume X, Nomor 1, 2022, 151-169

sosial dengan penetrasi mencapai 60,4% dari total populasi.3 Fenomena ini menuntut adanya transformasi dalam metode dakwah yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan esensi dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai sarana dakwah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, wawancara mendalam dengan santri dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas dakwah digital, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas dakwah di media sosial dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada audiens yang lebih luas. Ketiga, analisis konten media sosial pesantren dilaksanakan untuk mengevaluasi berbagai jenis konten yang dipublikasikan, seperti video, infografis, dan live streaming, serta mengukur dampaknya terhadap tingkat interaksi dan partisipasi audiens. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif4 tentang peran media sosial dalam meningkatkan efektivitas dakwah pesantren, serta memberikan wawasan terkait strategi yang dapat dioptimalkan untuk menjangkau kalangan muda di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) didirikan oleh K.H. Mufid Mas’ud bersama istri beliau, Hj. Jauharoh dimana merupakan salah satu putri dari pendiri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta yakni

K.H. Munawwir. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) berdiri pada

3 Ahmad Ade Irwanda, analisis engagement rate pada Instagram universitas lancang lampung ,vol 6 no 2, 2024

4 Komprehensif adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti luas, menyeluruh, teliti, dan meliputi banyak hal. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dapat menjelaskan keterangan secara lengkap dan luas, serta memberikan wawasan yang lebih.

tanggal 17 Dzulhijjah 1395 H., yang bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1975 M.5

Pada mulanya, bangunan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) hanya berupa masjid dan rumah sederhana yang berdiri di atas tanah wakaf. Pengambilan nama Sunan Pandanaran sebagai nama pondok pesantren adalah untuk menghargai jasa Sunan Pandanaran (Sunan Tembayat) yang merupakan leluhur Mbah Mufid dalam upaya penyebaran Islam di Jawa khususnya di Tembayat, Klaten. Penggunaan nama Sunan Pandanaran, juga mempunyai tujuan untuk ber-tafa’ul6, serta mewarisi semangat Sunan Pandanaran dalam menjalankan misi Islam sampai ke pelosok pedesaan.

Tujuan ini tak terlepas dari peran penting pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk membentuk generasi pemimpin Muslim yang siap berjuang demi kemajuan agama dan umat. Dengan mengangkat nama ini, diharapkan semangat Sunan Pandanaran dapat menginspirasi kita dalam memajukan Islam dan masyarakat Muslim. Selain itu, pesantren ini juga bertekad untuk meneruskan perjuangan yang telah menjadi teladan dari Sunan Pandanaran.

Latar belakang pendirian Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) berawal dari kebutuhan mendesak akan dakwah Islamiah serta upaya untuk membina para kader muballigh. Ini bertujuan untuk meneruskan perjuangan para ulama Ahlussunnah Wal Jama’ah7, khususnya bagi warga Nahdliyyin,8 yang merupakan fondasi utama dari Mbah Mufid dan pesantren ini. Sebagai respons terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, PPSPA hadir untuk memberikan bekal dan sumber daya yang diperlukan bagi generasi mendatang.

5Anonim,Sejarah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran https://sunanpandanaran.com/berdirinya-pp- sunanpandanaran/#:~:text=PPSPA%20berdiri%20pada%20tanggal%2017,tahfidh%20al% 2DQur'an.

6 Tafa'ul (تفاؤل) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai optimisme. Optimisme adalah sikap yang selalu memiliki harapan baik dalam segala hal.

7 Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) adalah kelompok umat Islam yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

8Nahdliyin kerap digunakan sebagai sebutan untuk warga Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia

Media sosial kini telah bertransformasi menjadi salah satu alat yang sangat krusial dalam penyampaian dakwah. Platform ini memungkinkan para penceramah dan organisasi keagamaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Di era digital saat ini, memanfaatkan media sosial dalam dakwah bukan lagi sekadar pilihan, melainkan suatu kebutuhan yang mendesak. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, mengajak orang lain berbuat kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menyerukan perbuatan yang baik. Kewajiban ini merupakan perintah langsung dari Allah dan utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, seperti yang dinyatakan dalam firman-Nya (QS An Nahl: 125)

اُدْعُ اِٰلى سَبِيْلِ رَبِ'كَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اََعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِي وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْن

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Platform-platform ini memainkan peran penting dalam mempercepat dan mempermudah penyebaran informasi, menjadikannya alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan.9 Dalam hal ini, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) telah memanfaatkan berbagai media sosial untuk mendukung kegiatan dakwah mereka. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram dan YouTube, PPSPA berhasil menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas, berinteraksi dengan audiens, serta menyediakan konten yang bermanfaat.“Implementasi media sosial dalam kegiatan dakwah di ppspa menurut saya ada kelebihan dan kekurangannya,kalo kelebihannya contohnya kami dari prodi PBA sendiri mengadakan ngaji online setiap malam jum'at dan setiap malam ahad ada sebuah grup yaitu jelajah kata,yang mana disitu kita diajak berimajinasi melalui novel. Kalo menurut saya media sosial untuk kegiatan dakwah di ppspa cukup relevan tapi hanya untuk para mahasiswa dan santri yang diperbolehkan

9 Erwan Efendi , Aviatri Fatimah , Indah Mawati Sipahutar, Peran Sistem Informasi Terhadap Pengembangan Dakwah Islam, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023

membawa handphone,karena pondok ini besar dan tidak semua santri boleh membawa

hp”10

1. Platform yang Digunakan

a. Instagram

Platform ini sangat efektif untuk berbagi konten visual dan video pendek. Melalui fitur-fitur seperti Stories dan Reels, para penceramah dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Konten visual, termasuk kutipan motivasi, ajaran agama, atau penjelasan singkat mengenai isu tertentu, mampu menarik perhatian audiens yang lebih muda. Salah satu contoh motivasi islami yang inspiratif adalah kutipan, “Maka sesungguhnya, di balik kesulitan ada kemudahan,” yang diambil dari QS. Al Insyirah ayat 5. Ayat ini menandakan bahwa kemudahan selalu lebih dominan daripada kesulitan atau penderitaan. Maka kita dapat meyakini bahwa kesulitan tidak akan pernah mampu mengalahkan karunia Allah.

10 Wawancara dengan Nur Hayati, Tanggal 15 Desember 2024 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.



Gambar 1. Akun instagram resmi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA)

Instagram menawarkan kesempatan untuk berdakwah dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif.11 Misalnya, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) dapat memanfaatkan fitur Stories untuk berbagi kisah inspiratif, menjawab pertanyaan pengikut, dan memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan datang.

b. YouTube

Sebagai platform video terbesar,12 YouTube menawarkan para penceramah kesempatan untuk menyajikan kajian mendalam dan ceramah yang lebih panjang. Video berkualitas dapat membantu pemirsa lebih memahami topik tertentu. Selain itu, channel YouTube juga memfasilitasi interaksi antar pemirsa melalui kolom komentar yang dapat meningkatkan keterlibatan pemirsa. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) bisa Manfaatkan platform ini untuk menghasilkan berbagai konten seperti video kajian, ajaran agama, serta wawancara dengan tokoh-tokoh agama, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

11 Alwi Fauzan, Kreativitas dalam Dakwah: Menggunakan Media Sosial untuk Menyebarkan Kebaikan,https://nurulilmibojonggedebogor.com/kreativitas-dalam-dakwah- menggunakan-media-sosial-untuk-menyebarkan-kebaikan/

12 https://mediaindonesia.com/teknologi/709598/15-fitur-youtube-yang-jarang-diketahui



Gambar 2. Akun youtube resmi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA)

2. Bentuk Konten

a. Video Kajian Singkat

Konten ini dirancang untuk menyampaikan informasi yang ringkas dan jelas dalam waktu singkat.13 Berdurasi 5 hingga 10 menit, video- video ini membahas topik-topik keagamaan yang penting, menjawab pertanyaan-pertanyaan umum, atau memberikan nasihat yang bermanfaat.14 Video pembelajaran singkat ini sangat cocok bagi pemirsa yang tidak punya banyak waktu namun tetap ingin menambah pengetahuan.15 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) boleh menyajikan konten ini secara berkala agar para jamaahnya mendapatkan informasi terkini dan relevan.

b. Infografis Dakwah

13 https://www.belajarlagi.id/post/apa-itu-konten

14 https://www.belajarlagi.id/post/apa-itu-konten

15 Muashir, Peran Teknologi Digital dalam Menyebarkan Dakwah Islam di Era Modern dalam Konten YouTube Studio Al-Fusha TV, 2024

Infografis menggabungkan teks, gambar, dan data statistik untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.16 Konten ini dapat digunakan untuk menyebarkan fakta- fakta tentang agama, sejarah, atau ajaran Islam. Infografis yang menarik dapat menarik perhatian audiens dan membuat mereka lebih tertarik untuk membagikan konten tersebut di platform sosial mereka.

Sumber: Instagram @pandanaran\_yk



Gambar 3. Contoh infografis dakwah

c. Live Streaming Pengajian

Fitur live streaming memberikan kesempatan bagi penceramah untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens, tanpa terpengaruh oleh jarak maupun waktu.17 Dengan adanya siaran langsung, pengajian mampu menciptakan suasana interaktif yang menyerupai kelas atau forum tatap muka. Di sini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya, memberikan pendapat, atau berbagi pengalaman secara langsung. Interaksi ini memperkuat ikatan emosional antara penceramah dan audiens, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Fitur ini juga menciptakan ruang diskusi yang lebih luas, memperkaya pengetahuan dan mendorong pertukaran ide yang dinamis. Dengan akses yang mudah, live streaming menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang kesulitan mengikuti kajian agama secara langsung. 18Dengan cara demikian, dakwah Islam dapat menyebar dan menjangkau lebih banyak orang.

3. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial

a. Peningkatan Jangkauan Dakwah

Media sosial telah menghadirkan cara baru untuk menyebarkan pesan dakwah, menjangkau pemirsa di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Hal ini memberikan kesempatan bagi dakwah untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau melalui media tradisional. Selain itu, media sosial juga memudahkan akses pendidikan agama bagi mereka yang tidak dapat hadir ke masjid atau pengajian secara langsung.

b. Interaksi Audiens yang Lebih Tinggi

Media sosial menawarkan kesempatan untuk berinteraksi langsung antara pembicara dan audiens. Pengikut dapat memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan sehingga menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dan lebih pribadi. Jenis interaksi ini sangat penting untuk menciptakan hubungan yang kuat antara pembicara dan audiens, serta meningkatkan pemahaman ajaran agama.

c. Dokumentasi Materi Dakwah yang Lebih Terstruktur

Konten yang diposting di media sosial dapat disimpan dan diatur dengan rapi. Dengan cara ini, penceramah dapat membangun perpustakaan materi dakwah yang selalu dapat diakses oleh audiens

18 Dede Irawan, Dede Lukman, Dudy Imanuddin Effendi, Transformasi Dakwah Live Streaming pada Masyarakat Urban di Kota Bandung, Vol 24, No 1 (2024)

kapan saja. Dokumentasi yang terstruktur ini juga memudahkan santri dan masyarakat umum untuk dengan cepat mencari dan menemukan informasi yang relevan.

d. Kemudahan Akses bagi Masyarakat

Media sosial telah memudahkan orang untuk mengakses informasi keagamaan tanpa harus berpergianke tempat ibadah atau menghadiri pengajian secara langsung.19 Ini sangat berguna, terutama bagi mereka yang memiliki sedikit waktu atau jarak. “Jika dilihat Efek positif yang bisa diambil dari dakwah melalui media sosial diantaranya adalah kemudahan akses media sosial yang memungkinkan masyarakat/santri mempelajari ajaran Islam dimanapun dan kapanpun.”20 Dengan semakin mudahnya akses tersebut, diharapkan masyarakat akan semakin giat dalam mempelajari ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi media sosial dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA).

1. Menyebarkan Video yang Bermanfaat

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) memanfaatkan platform seperti Instagram dan YouTube untuk membagikan berbagai video yang berisi kajian, ceramah, serta konten keagamaan lainnya. Konten ini bermanfaat tidak hanya bagi para santri, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dengan menghasilkan video-vidio berkualitas, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) memberikan berkontribusi positif dalam terhadap penyebaran informasi keagamaan yang akurat dan bermanfaat.

2. Aktivitas di Berbagai Platform Media Sosial

Pesantren ini aktif di berbagai platform media sosial, seperti Instagram dan YouTube untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan kehadiran di berbagai platform, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

19 Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital, Jurnal Manajemen Dakwah Volume X, Nomor 1, 2022, 151-169

20 Wawancara dengan Nur Hayati, Tanggal 15 Desember 2024 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

(PPSPA) bisa menayangkan konten yang lebih beragam, tergantung karakteristik masing-masing platform.

3. Live Streaming dan Interaksi Online

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) memanfaatkan fitur siaran langsung untuk menyelenggarakan kajian keagamaan secara langsung. Dengan cara ini, santri dan masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan penceramah, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka21. Melalui live streaming langsung, penceramah juga dapat langsung menjawab atas pertanyaan dari audiens, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan menciptakan suasana dialog yang interaktif.“Kalau untuk live streaming pengajian sangat membantu ya bagi kita yang pengen ngaji tapi masih ada kesibukan diluar jadi bisa disambi gitu”22

4. Promosi Program

Melalui platform media sosial, lembaga Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) secara aktif mempromosikan berbagai program yang mereka jalankan.

5. Pelatihan Santri dan Edukasi Etika Bermedia

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) memberikan pelatihan kepada santri mengenai etika bermedia dan penggunaan media sosial yang bijak. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan media sosial dengan cara yang positif dan produktif. Pelatihan ini juga membantu santri memahami tantangan yang ada di media sosial, termasuk bagaimana mengidentifikasi informasi yang salah atau menyesatkan. Pelatihan santri dan edukasi etika bermedia di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) adalah bagian integral dari upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks media sosial yang semakin dominan, pelatihan ini memiliki tujuan penting

21 Fitri Yanti, 2022, Komunikasi Pesantren, Agree Media

22 Wawancara dengan Yuhanid Azzahro, Tanggal 10 Desember 2024 di Pondok Pesantren Sunan

Pandanaran.

untuk memastikan bahwa santri dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. “Untuk strateginya yang penting kita gunakan medsos tersebut dengan benar,tergantung orangnya sihh sebenernya,maksudnya nah seperti contoh diatas jika kita sedang mengaji online ya kita harus fokus,jangan kita

6. Konten Kreatif dan Kegiatan Ngaji Online

Program seperti ngaji online menunjukkan kreativitas dalam penyampaian dakwah. Ini membantu santri dan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan ajaran Islam meskipun dalam format yang modern. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan tetapi juga membangun rasa kebersamaan di antara santri. 24

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kualitas dan Jangkauan Dakwah

Penggunaan media sosial dalam dakwah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) membawa berbagai dampak positif, antara lain:

1. Jangkauan Dakwah yang Lebih Luas

Media sosial memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih besar secara cepat dan efisien.25 Hal ini sangat membantu, terutama bagi generasi muda yang aktif di dunia digital. Dengan kemampuan untuk berbagi konten dengan mudah, pesan dakwah dapat menjangkau komunitas yang lebih luas, bahkan di daerah terpencil.

2. Peningkatan Kreativitas dan Pengalaman

Media sosial mendorong para penceramah untuk berinovasi dalam mendistribusikan materi khotbah. Format konten yang berbeda, seperti video, infografis, dan podcast, membuat dakwah lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok. Dengan pendekatan yang

23 Wawancara dengan Nur Hayati, Tanggal 15 Desember 2024 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

24 Muashir, Peran Teknologi Digital dalam Menyebarkan Dakwah Islam di Era Modern dalam Konten YouTube Studio Al-Fusha TV, 2024

25 Aeni Muharromah, Yunita, Pemanfaatan Media Sosial sebagai upaya Meningkatkan Personal Branding, Jurnal Pendidikan dan Sastra, 2023

inovatif dan relevan, pesan dakwah dapat disampaikan lebih efektif dan menarik perhatian audiens.

3. Akses yang Mudah

Masyarakat dan santri kini memiliki kemudahan untuk mengakses informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja berkat perkembangan teknologi. Hal ini memberikan fleksibilitas luar biasa dalam mempelajari ajaran Islam, memungkinkan siapa saja untuk belajar sesuai dengan waktu dan kondisi mereka26. Dengan akses yang begitu mudah, tidak ada lagi hambatan jarak atau waktu yang menghalangi seseorang untuk memperdalam pemahaman agama.

Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk turut serta dalam berbagai aktivitas dakwah, maupun dalam proses menuntut ilmu agama. Dengan kursus daring, forum diskusi interaktif, dan materi pembelajaran yang tersedia dalam berbagai format (audio, video, atau teks), orang kini memiliki berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Memang mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk menghadiri kegiatan keagamaan karena kegiatan, lokasi, atau kondisi tertentu, sekarang saya bisa selalu aktif dalam mempelajari Islam

4. Tantangan Kualitas Dakwah

Meskipun jangkauan dakwah semakin meluas, namun kualitasnya sering kali dipengaruhi oleh informasi yang tidak akurat dan konten yang cenderung dangkal. Inilah tantangan yang harus diatasi untuk menjaga integritas dakwah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembicara untuk selalu memeriksa informasi yang disampaikan dan menyajikan konten berkualitas tinggi.27

5. Dampak Positif bagi Santri

Bagi santri yang diperbolehkan menggunakan telepon seluler, media sosial merupakan alat yang berharga untuk mempelajari dan

26 Cep Habib Mansur, Peranan Pendidikan Islam di Pesantren dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Globalisasi,Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2012

27 Sarkawi, Hubungan Politik dan Pengembangan Dakwah, STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkli

mendiskusikan ajaran Islam.28 Meskipun tidak semua siswa memiliki pendekatan yang sama, kesempatan ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dalam konteks yang lebih luas.

Tantangan dan Strategi dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Sosial untuk Dakwah

Dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) menghadapi berbagai tantangan, namun juga mengembangkan strategi untuk mengatasinya:

1. Mengikuti Tren Tanpa Kehilangan Esensi Dakwah

Salah satu tantangannya adalah bagaimana mengikuti tren yang muncul tanpa mengorbankan nilai-nilai inti dakwah. Hal ini memerlukan kehati- hatian dan kreativitas dalam penyajian konten dengan menemukan cara untuk menyampaikan pesan yang tetap relevan dengan tren terkini sambil menjaga integritas ajaran agama.

2. Meningkatkan Kreativitas Konten

Penting bagi kami untuk terus mengembangkan konten yang menarik dan relevan untuk menarik perhatian audiens kami. Ini termasuk penggunaan visual yang berdampak dan penyajian topik-topik yang hangat diperdebatkan. Dengan beradaptasi dengan era modern, Pondok Pesantren Asrama Mahasiswa Islam Sunan Pandanaran (PPSPA) dapat memperluas jangkauan khalayak yang dapat dijangkaunya.

Penting untuk terus mengembangkan konten yang menarik dan relevan untuk menarik perhatian audiens. Ini termasuk penggunaan visual yang menarik dan penyajian topik-topik yang hangat diperdebatkan29. Dengan beradaptasi dengan zaman modern, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

28 Cep Habib Mansur, Peranan Pendidikan Islam…

29 Jaka Wijaya Kusuma, Supardi, Muh. Rijalul Akbar, Hamidah, Ratnah, Muh. Fitrah, Sepriano, Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era

Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0), 2023

3. Menyajikan Konten yang Edukatif dan Valid

Menghadapi tantangan seperti penyebaran hoaks dan konten negatif, strategi yang dapat diterapkan adalah memastikan semua informasi yang dibagikan adalah valid dan edukatif30. Ini melibatkan validasi informasi sebelum dipublikasikan. Selain itu, penting juga untuk memberikan konteks yang tepat agar audiens dapat memahami informasi dengan benar.

4. Menggunakan Media Sosial Secara Bijak

Edukasi santri dan audiens tentang etika bermedia sangat penting. Mereka perlu diajarkan untuk fokus pada kegiatan dakwah dan tidak teralihkan oleh konten negatif lainnya di media sosial.31 Pelatihan mengenai cara menggunakan media sosial dengan bijak dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia digital.

5. Fokus pada Interaksi yang Berkualitas

Meskipun banyak konten yang menarik perhatian, penting untuk menjaga interaksi yang bermakna.32 Kegiatan seperti ngaji online harus dilakukan dengan penuh perhatian agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Penceramah perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi yang produktif dan interaktif.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan dakwah. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram dan YouTube, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) dapat menyebarkan ajaran Islam secara lebih efektif, terutama kepada generasi muda

30 Ibnu Kasir, Syahrol Awali, Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern, Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 2024

31 Anonim, Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang di Dunia Maya, https://informatics.uii.ac.id/2024/05/02/dakwah-di-era-digital-tantangan-dan-peluang-di- dunia-maya/

32 Hasan Basri, Syaeful Rokim, Aceng Zakaria, Konsep Dakwah Media Sosial dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)

yang aktif di media sosial. Hal ini memungkinkan pesantren untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya santri tetapi juga masyarakat umum.

Media sosial memungkinkan penyajian konten dakwah dalam format kreatif seperti video ceramah dan infografis, yang dapat menarik minat santri dan masyarakat untuk belajar lebih lanjut tentang ajaran Islam. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk penyebaran informasi yang salah atau hoaks, sehingga penting bagi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) untuk memastikan akurasi konten yang disampaikan. Selain itu, menjaga kualitas dakwah agar tetap mendidik dan tidak terjebak pada konten sensasional juga menjadi tantangan.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) memberikan pelatihan kepada santri mengenai etika bermedia dan penggunaan media sosial yang bijak, agar mereka dapat memanfaatkan platform ini secara positif. Strategi pengelolaan media sosial yang efektif, termasuk kolaborasi dengan tokoh Muslim dan influencer, serta fokus pada pembuatan konten kreatif dan edukatif, juga diterapkan untuk memperluas jangkauan dakwah.

Secara keseluruhan, implementasi media sosial dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) menunjukkan potensi besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas penyampaian ajaran Islam. Dengan pendekatan kreatif dan edukatif, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) berupaya menjadi pionir dalam dakwah digital yang efektif dan bermanfaat. Adaptasi terhadap teknologi digital menjadi kunci bagi lembaga keagamaan untuk menyebarkan ilmu dan nilai-nilai agama secara relevan bagi generasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. A. Digital Da'wah: The Role of Social Media in Spreading Islamic Messages. Journal of Islamic Studies, (2019).

Aziz, Mohamad Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media Group.

Fajrussalam, H. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah Islam dalam kemajuan perkembangan teknologi. 4, 102–114.

Fandy, T. Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Dakwah Digital di Indonesia.

Jakarta: 2014). Gema Insani Press.

Faridah, F., Zulkarnain, Z., Yusuf, M. S., & Asriadi, A. (2022). Efektivitas dakwah melalui media sosial instagram dalam pandangan kaum milenial retorika : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Hidayatullah, M. 2019. “Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah.” Jurnal

Komunikasi Islam 9 (2): 235–50

Hidayatul, N. (2022). Pemanfaatan sosial media dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. 151–169.

Khalid, I. (2017). Dakwah dan komunikasi. Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Dan Syariah).

Ma’arif, Bambang S. 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Nurfitria, S. (2022). Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern. 46(1), 85–105.

Nafi’ah, Z., & Nasrullah, N. 2019. “Strategi Dakwah Melalui Media Sosial.”

Jurnal Al-Ta’lim 22 (2).

Pamuji, Eko (2019). Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa. Surabaya: Unitomo Press.

Rasyid, F. A., & Aziz, A. 2020. Strategi Dakwah Islam Di Era Digital: Analisis

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah.”

Sidiq, Anwar. 2018. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah ( Study Akun @fuadbakh ).(http://repository.radenintan.ac.id/2201/) diakses pada tanggal 28 Desember.

Syaodih, N. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajawaliPers.

Wahid, M. F. 2012. Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam. Yogyakarta: Pustaka SM.

Wahyuni, cut sari. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pandangan Islam Sebagai Media Dakwah. 6(3), 4522–4528.

Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. Jurnal Islam Nusantara, 3(2), 339–356.

Yusuf, A. 2020. Memperkuat Spiritualitas Umat Islam Dalam Era Digital. Jurnal Pendidikan Agama Islam 8 (1): 29–41.

Zainuddin, M., & Nuraini, E. (2019). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama.” Jurnal Pendidikan Karakter.